

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA SMP
NEGERI 1 SEWON BANTUL**

Oleh:

Sri Ayomi*
Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Abstrak

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta yang berjumlah 215 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 78 responden, diambil dengan metode *random sampling* pada siswa kelas VII. Sedangkan Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Penggunaan analisis regresi berganda dikarenakan dalam penelitian ini beberapa variabel bebas (kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual) dan satu variabel terikat (prestasi belajar mata pelajaran PKn).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh secara positif signifikan terhadap prestasi belajar adalah kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Sedangkan kecerdasan emosional tidak menunjukkan pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena tingkat signifikansi uji t di atas 0,05.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, Siswa SMP Negeri 1 Sewon Bantul

Pendahuluan

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 Undang-

Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran di setiap sekolah adalah sikap dan mental dari siswa itu sendiri, terutama dalam mengembangkan kepribadiannya yang semakin dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga hal tersebut dapat dijadikan nilai tambah kehidupan bermasyarakat dan berwarganegara. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja yaitu berorientasi untuk menghasilkan nilai akademik, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati seperti pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi. Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan intelektual saja tetapi tidak memiliki kecerdasan emosional, belum tentu sukses di dunia pekerjaan tetapi terpuruk di tengah persaingan. Sebaliknya banyak orang yang hanya berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil karena diimbangi dengan kecerdasan emosional yang baik dan tinggi.

Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang siswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) itu saja belum cukup untuk menghantarkan seseorang mencapai puncak kesuksesan dalam kehidupannya. Spiritualitas siswa yang cerdas akan mampu membantu siswa dalam pemecahan permasalahan-permasalahan dalam pendidikan di sekolah. Pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak siswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang siswa akan mengakibatkan kurangnya motivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga siswa akan sulit untuk memahami suatu mata pelajaran. Siswa yang hanya mengejar prestasi berupa nilai dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Kecerdasan spiritual mampu mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya

karena kecerdasan spiritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

A. Deskripsi Teori

1. Mata Pelajaran PKn

PKn bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik. PKn adalah nama mata pelajaran yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dimana didalamnya mencakup aspek pengetahuan kewarganegaraan, aspek keterampilan kewarganegaraan, dan watak atau karakter kewarganegaraan, serta dapat digunakan untuk membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik.

2. Prestasi Belajar PKn

Beberapa ahli sepakat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai. Dibawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata prestasi yaitu:

- a. WJS Poerdarminta dalam Djamarah (1994: 20) berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).
- b. Mas'ud Khasan Abu Qodar dalam Djamarah (1994: 21), prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah nama mata pelajaran yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dimana didalamnya mencakup aspek pengetahuan kewarganegaraan, aspek keterampilan kewarganegaraan, dan watak atau karakter kewarganegaraan, serta dapat digunakan untuk membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik.

3. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam memahami diri sendiri dan orang lain dalam mengelola emosi yang baik.

b. Komponen Kecerdasan Emosional

Goleman (2005: 10) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu

- 1) Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

- 2) Kesadaran emosi (*emosional awareness*), yaitu mengenali emosinya sendiri dan efeknya.
- 3) Penilaian diri secara teliti (*accurate self awareness*), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
- 4) Percaya diri (*self confidence*), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.
- 5) Pengendalian Diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi.

- 6) Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif.

- 7) Empati (*Emphaty*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Kesadaran politis (*political awareness*), yaitu mampu membaca arus-arus emisi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan.

- 8) Keterampilan Sosial (*Social Skills*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerjasama dalam tim.

4. Kecerdasan Intelektual

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Intelektual merupakan kecerdasan intelegensia yang diuji dari hasil tes kemampuan dalam menyelesaikan suatu problem yang biasanya diaplikasikan dalam angka-angka dan

sejenisnya yang biasa dilakukan dalam dunia pendidikan dan dari hasil tes itu akan diberi nilai, maka nilai itulah dijadikan ukuran kemampuan intelektual seseorang (Napitulu, 2009: 6).

b. Komponen Kecerdasan Intelektual

Dalam penelitian ini kecerdasan intelektual siswa diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut (Stenberg, 1981) dalam buku Dwijayanti (2009 : 17) :

- 1) Kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih.
- 2) Intelegensi verbal, yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
- 3) Intelegensi praktis, yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

5. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia dalam memaknai arti dari kehidupan yang dijalani serta memahami nilai yang terkandung dari setiap perbuatan yang dilakukan.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

Uji validitas adalah tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian, sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut sudah valid.

Dalam penelitian ini diuji validitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat valid. Tabel berikut menyajikan hasil uji validitas.

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Item Pernyataan	Pearsons's Correlations	Rtabel	Keterangan
Kecerdasan Emosional			
Butir 1	0,425	0,220	Valid
Butir 2	0,298	0,220	Valid
Butir 3	-0,053	0,220	Tidak Valid
Butir 4	0,550	0,220	Valid
Butir 5	0,387	0,220	Valid
Butir 6	0,434	0,220	Valid
Butir 7	0,597	0,220	Valid
Butir 8	0,602	0,220	Valid
Butir 9	0,477	0,220	Valid
Butir 10	0,457	0,220	Valid
Butir 11	0,460	0,220	Valid
Butir 12	0,512	0,220	Valid
Butir 13	0,360	0,220	Valid
Butir 14	0,592	0,220	Valid
Butir 15	0,552	0,220	Valid

em Pernyataan	Pearsons's Correlations	Rtabel	Keterangan
Kecerdasan SpirilIttual			
Butir 1	0,650	0,220	Valid
Butir 2	0,551	0,220	Valid
Butir 3	0,713	0,220	Valid
Butir 4	0,658	0,220	Valid
Butir 5	0,539	0,220	Valid
Butir 6	0,504	0,220	Valid
Butir 7	0,528	0,220	Valid
Butir 8	0,349	0,220	Valid
Butir 10	0,569	0,220	Valid
Butir 11	0,693	0,220	Valid
Butir 12	0,714	0,220	Valid

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan pearson correlation di atas, terdapat item pertanyaan yang tidak valid yaitu butir pertanyaan nomor 3 untuk variabel kecerdasan emosional sehingga item tersebut tidak digunakan untuk analisis selanjutnya sedangkan item pernyataan tersisa mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang artinya seluruh item pernyataan dan pertanyaan pada variabel penelitian dinyatakan valid, sehingga item pernyataan tersebut dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini diuji reliabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cooficient cronbach alpha* dengan batas toleransi 0,6 untuk data yang dapat dianggap reliable. Hasil analisis uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,750	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,831	Reliabel

Sumber : data diolah

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh seluruh variabel penelitian ini dapat dinyatakan sangat reliabel karena koefisien alpha lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dan pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

3. Analisis Deskriptif Statistik

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi kelas, usia, jenis kelamin, nilai tes IQ, nilai UAS PKn, nilai akhlak mulia dan kepribadian. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kelas

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid VII A	26	33.3	33.3	33.3
VII C	27	34.6	34.6	67.9
VII D	25	32.1	32.1	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Sumber : data primer

Karakteristik responden berdasarkan kelas adalah sebagai berikut:

Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Kelas

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelas VIIC sebanyak 27 responden atau sebesar 34,6% sedangkan responden yang berasal dari kelas VII A dan VII D masing-masing sebesar 26 dan 25 responden atau 33,3 % dan 32,1%.

2. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 Tahun	19	24.4	24.4	24.4
	13 Tahun	50	64.1	64.1	88.5
	14 Tahun	8	10.3	10.3	98.7
	15 Tahun	1	1.3	1.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Sumber : data primer

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 13 tahun sebanyak 50 responden atau sebesar 64,1% sedangkan responden yang berusia 12 tahun sebesar 19 responden atau 24,4%. Responden yang berumur 14 dan 15 tahun masing-masing berjumlah 8 dan 1 responden atau 10,3% dan 1,3%.

3. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	36	46.2	46.2	46.2
	Perempuan	42	53.8	53.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Sumber : Data primer

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden atau sebesar 53,8% sedangkan responden laki-laki sebesar 36 responden atau 46,2%.

4. Nilai tes IQ

Karakteristik responden berdasarkan tes IQ adalah sebagai berikut :

Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Nilai Tes IQ

No	Nilai	Jumlah	Kriteria
1	70-79	0	Rendah / Keterbelakangan mental
2	80-90	0	IQ Rendah (dalam kategori normal)
3	91-110	63	IQ normal atau rata-rata
4	111-120	15	IQ Tinggi dalam kategori normal
5	120-130	0	IQ Superior
6	>130	0	IQ sangat superior

Sumber : Data primer SMP N 1 Sewon

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai nilai IQ normal atau rata-rata yaitu antara 91-110 sebanyak 63 siswa sedangkan responden yang mempunyai nilai IQ tinggi kategori normal yaitu antara 111-120 sebanyak 15 siswa.

5. Nilai UAS

Karakteristik responden berdasarkan nilai UAS PKN adalah sebagai berikut :

Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Nilai UAS Pkn

No	Nilai	Jumlah	Kriteria
1	≤ 20	0	Gagal
2	21-40	0	Kurang
3	41-60	18	Cukup
4	61-80	54	Baik
5	81-100	6	Sangat Baik

Sumber : Data primer SMP N 1 Sewon

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai nilai UAS sebesar 61-80 sebanyak 54 siswa sedangkan responden yang mempunyai nilai 41-60 sebanyak 18 siswa dan yang terakhir responden yang mempunyai nilai 81-100 sebesar 6 siswa.

6. Nilai Akhlak Mulia

Karakteristik responden berdasarkan nilai Akhlak Mulia adalah sebagai berikut :

Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Nilai Akhlak Mulia

No	Nilai	Jumlah	Kriteria
1	≥ 86	5	A
2	$76 \leq \text{Skor} \leq 86$	73	B
3	$65 \leq \text{Skor} \leq 76$	0	C
4	≤ 65	0	D

Sumber : Data primer SMP N 1 Sewon

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai nilai akhlak mulai sebesar 76 sampai 86 sebanyak 73 siswa sedangkan responden yang mempunyai nilai lebih besar 86 sebesar 5 responden.

7. Nilai Kepribadian

Karakteristik responden berdasarkan nilai kepribadian adalah sebagai berikut :

Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Kepribadian

No	Nilai	Jumlah	Kriteria
1	≥ 90	5	A
2	$76 \leq \text{Skor} \leq 90$	73	B
3	$65 \leq \text{Skor} \leq 76$	0	C
4	≤ 65	0	D

Sumber : Data primer SMP N 1 Sewon

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai nilai akhlak mulai sebesar 76 sampai 90 sebanyak 73 siswa sedangkan responden yang mempunyai nilai lebih besar 86 sebesar 5 responden.

8. Kecerdasan Emosional

Hasil analisis deskriptif jawaban responden untuk variabel kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

Deskriptif Statistik Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	5.1	5.1	5.1
	Setuju	70	89.7	89.7	94.9
	Sangat Setuju	4	5.1	5.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan kecerdasan emosional yang mereka miliki yaitu sebesar 70 responden menjawab setuju atau 89,7%.

9. Kecerdasan Spiritual

Hasil analisis deskriptif jawaban responden untuk variabel kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

Deskriptif Statistik Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	22	28.2	28.2	28.2
	Setuju	52	66.7	66.7	94.9
	Sangat Setuju	4	5.1	5.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah,

Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan kecerdasan spiritual yang mereka miliki yaitu sebesar 52 responden menjawab setuju atau 66,7%.

10. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-67.273	7.018		.000
	Kecerdasan Emosional (X1)	-.1.364	.866	-.082	.119
	Kecerdasan Intelektual (X2)	1.337	.063	.915	.000
	Kecerdasan Spiritual (X3)	1.383	.683	.107	.047

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -67,273 - 1,364X_1 + 1,337X_2 + 1,383X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar -67,273 memberi pengertian jika kecerdasanemosional (X1), kecerdasan intelektual (X2) dan kecerdasan spiritual konstan (X3) atau sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat prestasi belajar (Y) sebesar -67,273 satuan.

2. Untuk variabel kecerdasan emosional (X1), diperoleh nilai koefisien sebesar -1,364 yang berarti bahwa apabila pada kecerdasan emosional (X1) meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar (Y) akan menurun sebesar 1,364 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Untuk variabel kecerdasan intelektual (X2), diperoleh nilai koefisien sebesar 1,337 yang dapat diartikan bahwa apabila pada variabel kecerdasan intelektual (X1) meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 1,337 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
4. Untuk variabel kecerdasan spiritual (X3), diperoleh nilai koefisien sebesar 1,383 yang berarti bahwa apabila pada kecerdasan spiritual meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 1,383 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

11. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			78
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	1.76809833
Most Extreme Differences		Absolute	.088
		Positive	.056
		Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z			.779
Asymp. Sig. (2-tailed)			.579

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,579. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi

normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya

12. Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi berganda yang dihasilkan dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi. Tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Emosional (X1)	.675	1.481
	Kecerdasan Intelektual (X2)	.979	1.021
	Kecerdasan Spiritual (X3)	.664	1.506

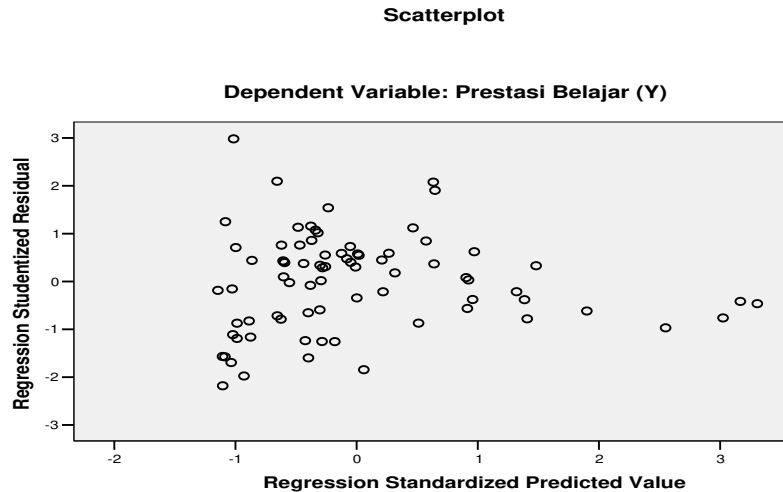
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber : Data SPSS diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinierity statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0.1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

13. Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi model klasik yang lain adalah adanya heteroskedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : Data SPSS diolah

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

14. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada:

Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-67.273	7.018		-9.586	.000
	Kecerdasan Emosional (X1)	-1.364	.888	-.082	-1.576	.119
	Kecerdasan Intelektual (X2)	1.337	.063	.915	21.061	.000
	Kecerdasan Spiritual (X3)	1.383	.683	.107	2.025	.047

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber : Data Diolah

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kecerdasan emosional. Hipotesis pertama penelitian ini adalah kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis besarnya koefisien regresi yaitu -1,364 dan nilai $\rho = 0,119$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0,119 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kecerdasan intelektual. Hipotesis kedua penelitian ini adalah kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis besarnya koefisien regresi yaitu 1,337 dan nilai $\rho = 0,000$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,0000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kecerdasan spiritual. Hipotesis ketiga penelitian ini adalah kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis besarnya koefisien regresi yaitu 1,383 dan nilai $\rho = 0,047$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,047 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menggunakan uji F. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil Pengujian Hipotesis

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1520.503	3	506.834	155.810	.000 ^a
	Residual	240.715	74	3.253		
	Total	1761.219	77			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual (X3),
Kecerdasan Intelektual (X2), Kecerdasan Emosional (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji F di atas, dihasilkan nilai Fhitung dan nilai signifikansi 0,000. Pada taraf signifikansi 5%, nilai Fhitung tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosioanl, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar sehingga hipotesis keempat penelitian ini diterima.

C. Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Sewon yang berjumlah 215 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 78 responden, diambil dengan metode *random sampling* pada siswa kelas VII. Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi kelas, usia, jenis kelamin, nilai tes IQ, nilai UAS PKn, nilai akhlak mulia dan kepribadian.

Karakteristik responden berdasarkan kelas, mayoritas berasal dari kelas VIIC sebanyak 27 responden atau sebesar 34,6% sedangkan responden yang berasal dari kelas VII A dan VII D masing-masing sebesar 26 dan 25 responden atau 33,3 % dan 32,1%. Karakteristik responden berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 13 tahun sebanyak 50 responden atau sebesar 64,1% sedangkan responden yang berusia 12 tahun sebesar 19 responden atau 24,4%. Responden yang berumur 14 dan 15 tahun masing-masing berjumlah 8 dan 1 responden atau 10,3% dan 1,3%. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 42 responden atau sebesar 53,8% sedangkan responden laki-laki sebesar 36 responden atau 46,2%.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Penggunaan analisis regresi berganda dikarenakan dalam penelitian ini beberapa variabel bebas (kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual) dan satu variabel terikat (prestasi belajar mata pelajaran PKn).

D. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada besarnya koefisien regresi yaitu -4,093 dan nilai $\rho = 0,119$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0,119 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada besarnya koefisien regresi yaitu 2,011 dan nilai $\rho = 0,000$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,0000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
3. Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada besarnya koefisien regresi yaitu 4,149 dan nilai $\rho = 0,047$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,047 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
4. Hasil analisis uji F di atas, dihasilkan nilai Fhitung dan nilai signifikansi 0,000. Pada taraf signifikansi 5%, nilai Fhitung tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosioanl (EQ), kecerdasan intelektual (IQ),

dan kecerdasan spiritual (SQ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arie Pangestu Dwijayanti. (2009). “ *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*”. Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Daniel Goleman. (2005). “*Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*”, Jakarta: Gramedia.
- Ilham Hidayah Napitupulu. (2009). “Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Siswa SMK Bisnis dan Manajemen di kota Sibolga Kelas XII Jurusan Akuntansi)”. Skripsi: Universitas Sumatra Utara.
- Saiful Bahri Djamarah. (1994). “*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*”. Surabaya: Usaha Nasional.